

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN INTERNAL TERHADAP PIUTANG
DAGANG PADA PT. DAYAPRIMA NUSAWISESA**



**ADITYA WARMAN
1610321156**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN INTERNAL TERHADAP PIUTANG DAGANG PADA PT. DAYAPRIMA NUSAWISESA



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana ada Program Studi Akuntansi

ADITYA WARMAN
1610321156

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN INTERNAL TERHADAP PIUTANG
DAGANG PADA PT DAYAPRIMA NUSAWISESA**

Disusun dan diajukan oleh

ADITYA WARMAN
1610321156

Telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 15 September 2023

Pembimbing

Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

Ketua Pogram Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



PRODI AKUNTANSI
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

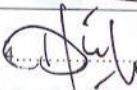
ANALISIS PENERAPAN INTERNAL TERHADAP PIUTANG
DAGANG PADA PT. DAYAPRIMA NUSAWISESA

Disusun dan diajukan oleh

ADITYA WARMAN
1610321156

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal, 15 September 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA NIDN: 0925107801	Ketua	1. 
2.	Muh. Ridwan Hasanuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA NIDN: 0921026601	Anggota	2. 
3.	Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA NIDN: 0922108001	Anggota	3. 
4.	Dinar, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0916058001	Eksternal	4. 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Yusmaniza, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aditya Warman
NIM : 1910321101
Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Penerapan Internal Terhadap Piutang Dagang Pada PT. Dayaprima Nusawisesa** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 15 September 2023

Yang membuat pernyataan,



Aditya Warman

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN INTERNAL TERHADAP PIUTANG DAGANG PADA PT. DAYAPRIMA NUSAWISESA

**Aditya Warman
Yasmi**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pengendalian internal terhadap piutang dagang pada PT. Dayaprima Nusawisesa. Dalam penelitian ini peneliti akan memakai metode deskriptif kualitatif yang dimana metode ini membahas suatu permasalahan dan dibandingkan dengan teori-teori untuk menarik suatu kesimpulan. Berdasarkan analisa yang dilakukan peneliti, maka ditemukan hasil penelitian bahwa 1) Pengendalian internal PT. Dayaprima Nusawisesa melibatkan tim lintas departemen dengan tanggung jawab spesifik, seperti pemantauan pembayaran, pemulihan, dan kepatuhan regulasi. Audit bulanan dilakukan untuk piutang dagang tertunda, dievaluasi oleh manajemen tingkat atas, dan didukung oleh aplikasi Excel. 2) Sistem PT. Dayaprima Nusawisesa melibatkan tiga tingkat persetujuan sebelum tindakan penagihan atau pengaturan piutang dagang dilakukan: petugas penjualan, petugas keuangan, dan manajemen tingkat atas. 3) PT. Dayaprima Nusawisesa memantau pembayaran pelanggan, melakukan analisis kredit sebelum memberi kredit kepada pelanggan baru, dan menerapkan kebijakan penagihan profesional dan saling menguntungkan. 4) Pegawai di PT. Dayaprima Nusawisesa mendapatkan pemahaman melalui pelatihan awal, pemantauan kinerja, dan sesi debriefing. Pelatihan awal mencakup kebijakan piutang dagang. Kinerja dipantau, dan sesi debriefing digelar saat ada masalah untuk mengevaluasi konsistensi dengan prosedur yang diajarkan. Untuk meningkatkan pengendalian internal piutang dagang di PT. Dayaprima Nusawisesa, perlu ditingkatkan integrasi teknologi dan pelatihan karyawan.

Kata Kunci: Penerapan, Internal, Piutang, Dagang

ABSTRACT
**ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF INTERNAL CONTROLS
FOR ACCOUNTS RECEIVABLE AT PT. DAYAPRIMA NUSAWISESA**

Aditya Warman
Yasmi

The objective of this research is to examine the application of internal controls for accounts receivable at PT. Dayaprima Nusawisesa. This study employs a qualitative descriptive methodology, which involves scrutinizing real-world issues and contrasting them with established theories to draw informed conclusions. Through the analysis conducted, several key findings have emerged: 1) Internal controls at PT. Dayaprima Nusawisesa entail the collaboration of a cross-functional team, each member assigned specific responsibilities such as monitoring payments, recovery efforts, and ensuring regulatory compliance. Monthly audits are performed on outstanding accounts receivable, subsequently evaluated by upper management, and supported by the use of Excel applications. 2) PT. Dayaprima Nusawisesa operates within a system characterized by three tiers of approval before any debt collection or account receivable adjustments are executed, involving sales officers, finance officers, and top-level management. 3) PT. Dayaprima Nusawisesa actively oversees customer payments, conducts thorough credit analyses prior to granting credit to new clients, and enforces a professional and mutually beneficial billing policy. 4) Employees at PT. Dayaprima Nusawisesa acquire knowledge through initial training, continual performance monitoring, and debriefing sessions. The initial training encompasses understanding the company's accounts receivable policies. Employee performance is systematically monitored, and debriefing sessions are conducted when issues arise to evaluate adherence to the taught procedures. To enhance internal control over accounts receivable at PT. Dayaprima Nusawisesa, it is recommended to further integrate technology and provide comprehensive employee training.

Keywords: Implementation, Internal, Receivables, Commerce

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillahirabbilalamin, segala Puji dan Syukur Atas Kehadirat Allah SWT Tuhan Semesta Alam, karena atas berkat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS PENERAPAN INTERNAL TERHADAP PIUTANG DAGANG PADA PT. DAYAPRIMA NUSAWISESA” Shalawat dan salam juga penulis panjatkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan memberikan banyak contoh teladan bagi kemaslahatan ummat manusia.

Dengan selesainya Proposal Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak yang memberikan bantuan serta masukan, untuk itu saya ucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua saya ayahanda Rus Alam dan ibunda Rita Mulyaningsih yang senantiasa memberi doa, dukungan, kasih sayang, sehingga penulis bisa sampai di titik ini. Dan juga terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas bimbingannya hingga Proposal Skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

Dengan hati yang tulus, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.

3. Ibu Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA, CTA., ACPA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar.
4. Bapak Akmal Hidayat, S.E., M.Si selaku Penasehat Akademik Penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf di Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar, terkhusus untuk Sekretaris Program Studi Akuntansi S1 yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik.
6. Seluruh Rekan-rekan Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2016 atas kebersamaan yang dibangun, berbagi ilmu dan saling mendukung dalam penyusunan laporan akhir ini.
7. Kekasih, Sri Rahmadani yang selalu menjadi penyemangat serta perhatian selama penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa Proposal Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan. Semoga Allah SWT ridho atas skripsi ini sehingga bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, 15 September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Pengertian Pengendalian Internal.....	8
2.2 Piutang Usaha	18
2.3 Pengendalian Internal Atas Piutang Usaha	21
2.4 Penelitian Terdahulu.....	22
2.5 Kerangka Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Rancangan Penelitian	26
3.2 Kehadiran Peneliti	26
3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	27
3.4 Jenis Dan Sumber Data Penelitian	27

3.5	Teknik Pengumpulan Data	27
3.6	Metode Analisis Data.....	28
3.7	Tahap-Tahap Penelitian	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		32
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
4.2	Hasil Penelitian.....	34
4.3	Pembahasan	42
BAB V PENUTUP		55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....		57
LAMPIRAN.....		58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan harapan akan jangka waktu cukup lama dalam berbisnis untuk mewujudkan rencananya. Salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya adalah aktivitas bisnis, sering disebut sebagai aktivitas pemasaran. Dalam kerangka ini, perusahaan telah berkomitmen untuk mengembangkan dan melaksanakan berbagai inisiatif pemasaran yang bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kesadaran tentang produk dan layanan yang ditawarkan.

Salah satu langkah awal yang diambil oleh perusahaan adalah menganalisis pasar dengan cermat untuk mengidentifikasi segmen yang paling potensial dan berpeluang. Dari sini, strategi pemasaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan pasar masing-masing segmen dapat dirumuskan. Perusahaan juga secara aktif melakukan penelitian pesaing untuk memahami lanskap kompetitif dan memposisikan diri dengan baik di pasar.

Kegiatan usaha perusahaan yang dilakukan secara kredit, saldo piutang dapat bertambah dalam laporan keuangan. Peningkatan nilai saldo piutang perusahaan merupakan risiko serius terhadap laporan keuangan perusahaan, yang dapat menyebabkan kerugian pada bagian piutang dagang. Sehingga perusahaan membutuhkan strategi yang efektif dan efisien.

Untuk mengatasi risiko ini, perusahaan telah merancang dan menerapkan strategi manajemen risiko yang cermat terkait dengan piutang. Salah satu pendekatan yang diambil adalah memperkuat proses evaluasi kredit terhadap pelanggan potensial sebelum memberikan fasilitas kredit. Dengan menganalisis

profil keuangan dan kelayakan kredit calon pelanggan, perusahaan dapat meminimalkan risiko tidak tertagihnya piutang di masa mendatang.

Selain itu, perusahaan juga memonitor saldo piutang secara rutin dengan menggunakan sistem manajemen piutang yang terintegrasi. Langkah ini membantu dalam pelacakan pembayaran dan mendeteksi dini potensi masalah pembayaran dari pelanggan. Tindakan cepat dapat diambil untuk menangani situasi di mana pelanggan mulai menunjukkan pola pembayaran yang tidak konsisten.

Untuk mengurangi risiko kerugian yang mungkin terjadi, perusahaan juga telah mengembangkan kebijakan penagihan yang tegas namun adil. Tim penagihan bekerja dengan efisien dan secara proaktif berkomunikasi dengan pelanggan yang memiliki keterlambatan pembayaran, mencari solusi bersama untuk menyelesaikan kewajiban pembayaran dengan cara yang menguntungkan kedua belah pihak.

Penjualan adalah salah satu bidang utama aktivitas perusahaan. Ini karena penjualan adalah alat penghasil laba dan pendapatan untuk mempertahankan bisnis tetap berjalan (*Going Concern*). Tujuan perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal. (Siendi, 2015:13)

Inilah sebabnya mengapa manajer atau eksekutif sering menuntut bagian pemasaran atau penjualan untuk meningkatkan penjualan dengan menggunakan strategi yang berbeda. Ada beberapa cara perusahaan dapat meningkatkan penjualan, misalnya, perusahaan membayar bonus penjualan jika dapat menjual produk perusahaan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan perusahaan, perusahaan mengembangkan strategi periklanan untuk publik, dan kemudian

produk tersebut dapat dijual disajikan kepada publik dan memberikan kepercayaan publik. Selain itu, dengan menambahkan diskon pada penjualan.

Seringkali perusahaan hanya fokus pada bagaimana perusahaan dapat menjual produknya, dan menciptakan berbagai cara untuk mempercepat penjualan. Salah satu strategi yang digunakan perusahaan saat ini untuk meningkatkan volume penjualan dan pangsa pasar adalah penjualan kredit. Karena menawarkan penjualan kredit memungkinkan pelanggan mendapatkan barang penjualan tanpa harus membayar terlebih dahulu. Efek dari penjualan kredit adalah tidak memungkinkan perusahaan menerima penerimaan kas secara langsung, tetapi dapat menciptakan pinjaman bagi pelanggan untuk transaksi tersebut. Pinjaman ini merupakan hutang dagang atau *trade loan*. (Jeffry, 2016:34)

Perseroan menyadari bahwa diperlukan persaingan yang ketat untuk bertahan dan mencapai profitabilitas yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pentingnya strategi pemasaran perusahaan adalah untuk membantu mempertahankan pangsa pasarnya. Salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan laba adalah dengan menjual utang. Penjualan hutang tidak menghasilkan uang tunai secara langsung, melainkan menciptakan hutang kepada pembeli, atau yang disebut pembayaran perdagangan, dan hanya ketika dibayar menghasilkan uang tunai yang dihasilkan dari akumulasi hutang ini.

Piutang dalam suatu perusahaan adalah bagian terbesar dari aset lancar perusahaan dan bagian terbesar dari total aset perusahaan. Inilah sebabnya mengapa sangat penting untuk menerapkan pengendalian internal pada transaksi bisnis. Kecurangan operasional sangat sering terjadi dan dapat merugikan suatu perusahaan. Dalam akuntansi, penipuan sering terjadi - kegagalan untuk mencatat pembayaran dan penarikan hutang, keterlambatan pencatatan klaim karena

pencocokan kas, perhitungan perubahan klaim yang salah, dan sebagainya. Pengendalian internal perusahaan adalah salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, melindungi sumber daya, memberikan informasi yang akurat dan membantu mengikuti prosedur manajemen yang ditetapkan. Pengendalian internal dapat mencegah hilangnya atau rusaknya sumber daya pabrik pengolahan. Pengendalian internal dapat memberikan informasi tentang bagaimana mengevaluasi kinerja dan tata kelola perusahaan dan memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memandu perencanaan.

Pengendalian internal adalah proses mempengaruhi SDM dan sistem teknologi informasi yang dirancang khusus untuk membantu organisasi mencapai tujuannya. Penggunaan pengendalian internal pada piutang sangat penting karena mendeteksi kecurangan dalam perusahaan. (Siti dan Desi, 2020:369)

Menurut Mulyadi (2001:163) Sistem pengendalian internal mencakup sistem organisasi dan prosedur serta tindakan yang terkoordinasi untuk melindungi aset perusahaan, memverifikasi keakuratan dan keandalan informasi akuntansi, menegakkan efisiensi, dan menegakkan kepatuhan terhadap kebijakan. Pengendalian yang mencukupi mampu mengurangi terbentuknya kesalahan-kesalahan baik yang tidak disengaja ataupun yang disengaja ketika melakukan aktivitas industri, dan mungkin terbentuknya kesalahan akan dapat ditemukan serta diperbaiki secepat mungkin.

Unsur-unsur sistem pengendalian internal dibagi menjadi empat, Artinya, struktur organisasi yang secara nyata memisahkan tanggung jawab operasional, sistem wewenang dan prosedur akuntansi yang memastikan pengelolaan aset yang mempuni, liabilitas, pendapatan dan biaya, dan praktik pelaksanaan tugas

yang andal dan fungsi semua Organisasi, karyawan yang kualitasnya memenuhi tanggung jawab mereka.

Sistem pengendalian intern harus merupakan bagian integral dari sistem penjualan kredit, sistem pembayaran faktur, sistem pengadaan faktur, sistem pembayaran tagihan, sistem upah dan gaji, sistem akuntansi biaya, sistem penerimaan kas, untuk pengeluaran kas, sistem akuntansi biaya, sistem aktiva tetap.

Pengendalian piutang internal juga dapat mencakup dokumen persetujuan kredit. Sehingga pengendalian internal terhadap piutang dimulai dari penerimaan order penjualan, kontrak lebih lanjut untuk dokumentasi order, perjanjian kredit, delivery order, penagihan, verifikasi rekening, penagihan rekening, penagihan piutang, yang pada akhirnya mempengaruhi saldo kas/bank. Dalam hal ini, retur penjualan juga harus diperhatikan. (Peris, 2017:452)

PT. Dayaprima Nusawisesa merupakan perseroan terbatas yang menangani bidang properti yakni real estate atau pengembang perumahan. Perusahaan manufaktur ini yang mengembangkan perumahan Nusa Harapan Permai dan Nusa Idaman. Perseroan terbatas ini berdiri pada tanggal 4 April 1994 dengan akte pendirian perusahaan No. 01.4 April tahun 1994 dihadapan notaris dan PPAT Makassar, Hans Tantular Trenggono, SH. Dengan pengesahan Menteri Kehakiman Jakarta, nomor: C2-8503.HT.01.01.TH.94 Tanggal 01 Juni 1994 dengan Modal Dasar sebesar Rp. 1,00 Milyar yang terdiri dari 400 lembar saham disetor oleh 13 (tiga belas) orang pemegang saham dalam jumlah yang berbeda-beda. Pada tahun 2022, sebanyak 5 orang yang mempunyai piutang pada PT. Dayaprima Nusawisesa. Jumlah piutang dagang pada tahun 2022 ialah sebesar Rp. 175.216.480,-

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana analisis penerapan internal terhadap piutang dagang pada PT. Dayaprima Nusawisesa.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan internal terhadap piutang dagang pada PT. Dayaprima Nusawisesa

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua antara lain :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan investasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam penerapan internal terhadap piutang dagang pada di PT. Dayaprima Nusawisesa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu akuntansi khususnya bagian sistem pengendalian internal serta mengaplikasikannya di dunia kerja.

2. Bagi Universitas Fajar

Bagi Universitas Fajar, dapat di jadikan salah satu informasi pengetahuan akuntansi yang dapat memberikan gambaran mengenai sistem informasi akuntansi yang terkhususnya pada sistem pengendalian internal.

3. Bagi PT. Dayaprima Nusawisesa

Memberikan manfaat yang berguna untuk penerapan teori dalam kehidupan nyata maupun dalam organisasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pengendalian Internal

Sistem adalah seperangkat komponen yang saling terkait yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu sistem harus terdiri dari subsistem yang saling bergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Tujuan utama dari proses ini tergantung pada jenis proses. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi tentang transaksi keuangan. (Mulyadi: 2016)

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi transaksi keuangan. Sistem akuntansi memegang peranan penting dalam proses bisnis karena sistem akuntansi menggunakan data untuk mendefinisikan, mengukur, dan mendokumentasikan proses bisnis tersebut sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan. (Mulyadi: 2016)

Pengendalian internal merupakan istilah yang telah banyak digunakan dalam berbagai konteks dan makna. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, peran pengendalian internal menjadi semakin penting. Setiap manajer perusahaan harus memahami dan memahami pentingnya pengendalian internal.

Pengendalian internal adalah suatu kebijakan dan proses yang bertujuan untuk melindungi harta benda dan aset perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan, menjaga agar informasi akuntansi yang akurat tersedia bagi perusahaan, dan untuk memastikan bahwa setiap orang mengikuti dan memenuhi semua kewajiban hukum dan kebijakan peraturan dengan baik. karyawan

perusahaan. Undang-undang ini mencakup undang-undang seperti perpajakan, pasar keuangan, undang-undang bisnis, dan undang-undang antikorupsi.

Krismiaji, (2010:218) Pengendalian dalam suatu rencana organisasi dan suatu cara untuk melindungi dan mengendalikan sumber daya serta memberikan informasi yang akurat dan terpercaya. Menurut Herry (2011: 87), manajemen internal mencakup kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan kepada manajer bahwa perusahaan akan mencapai tujuannya. Dalam membangun sistem pengendalian internal yang baik, manajemen memiliki tiga tujuan utama: pelaporan keuangan yang andal, efisien dan efektif, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Mulyadi (2010:163) menjelaskan bahwa "Sistem pengendalian internal adalah sistem pengendalian internal yang mencakup struktur organisasi, kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk menjaga integritas organisasi. Memeriksa keakuratan dan keandalan data pengendalian, meningkatkan efisiensi dan kepatuhan manajemen aplikasi.

Pengenalan pengendalian internal akan memastikan kelancaran semua kegiatan bisnis perusahaan dan memaksimalkan keuntungan. Namun, realitasnya, proses ini tidak selalu berjalan dengan lancar dan sesuai norma. Meskipun demikian, dari perspektif keuangan, perusahaan dapat dipantau secara ketat melalui mekanisme pengendalian yang telah diimplementasikan. Pengendalian internal yang efektif bertujuan untuk mencapai dua hal utama: efisiensi dan efektivitas unit atau seluruh perusahaan. Jika pengendalian internal tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, kemungkinan timbulnya inefisiensi atau pemborosan sumber daya menjadi sangat nyata.

Inefisiensi, atau penggunaan sumber daya yang tidak optimal, dapat merugikan perusahaan secara signifikan. Contoh dari inefisiensi ini termasuk penggunaan bahan baku yang berlebihan, biaya produksi yang tidak terkendali, atau proses bisnis yang kurang terkoordinasi. Inefisiensi semacam ini dapat mengakibatkan peningkatan biaya produksi dan penurunan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian internal berperan penting dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah ini sebelum mereka memberikan tekanan pada profitabilitas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hery (2014), disorot bahwa efisiensi dan efektivitas adalah dua aspek kunci dari pengendalian internal. Efisiensi mengacu pada penggunaan sumber daya yang optimal untuk mencapai tujuan bisnis, sedangkan efektivitas berkaitan dengan sejauh mana tujuan tersebut tercapai. Ketika pengendalian internal berhasil mencapai keseimbangan yang tepat antara efisiensi dan efektivitas, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai profitabilitas yang optimal.

Penting untuk dicatat bahwa pengendalian internal bukanlah tujuan akhir, tetapi alat yang membantu perusahaan mencapai tujuan bisnisnya. Dengan memantau dan mengevaluasi berbagai aspek operasional dan keuangan perusahaan, pengendalian internal membantu mengurangi risiko penyalahgunaan atau kecurangan, serta memberikan pandangan yang lebih jelas tentang performa perusahaan secara keseluruhan.

Dengan demikian, pengenalan dan penerapan pengendalian internal yang kokoh tidak hanya berkontribusi pada kelancaran operasional perusahaan, tetapi juga memiliki dampak positif pada kinerja keuangan dan profitabilitas. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi inefisiensi serta memaksimalkan efisiensi dan

efektivitas, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mencapai tujuan bisnis dengan lebih baik.

2.1.1 Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian intern adalah pengendalian yang efektif dan efisien bagi suatu organisasi atau perusahaan, karena segala sesuatu yang termasuk dalam sistem pengendalian intern diharapkan dapat dilaksanakan secara efektif.

Menurut Mulyadi (2010:163) "Tujuan sistem pengendalian internal" adalah:

1. Menjaga kekayaan perusahaan

Aset berwujud perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan, atau dihancurkan kecuali jika dilindungi oleh kontrol internal yang memadai. Bahkan aset perusahaan yang tidak berwujud, seperti tuntutan hukum, bisa hilang jika dokumen dan catatan penting tidak ditemukan. Oleh karena itu, peran penting dari sistem pengendalian internal dalam melindungi dan memastikan integritas aset, baik fisik maupun immaterial, tidak dapat diabaikan. Kontrol internal tidak hanya membantu mencegah tindakan curang atau pencurian, tetapi juga memastikan bahwa aset-aset tersebut digunakan dengan efisien dan efektif sesuai dengan tujuan perusahaan. Misalnya, penggunaan alat dan peralatan produksi yang terkontrol dengan baik dapat meminimalkan risiko kerusakan atau keausan prematur, yang pada akhirnya menghemat biaya perawatan dan penggantian.

2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Manajemen membutuhkan penelitian dan informasi keuangan yang andal untuk menjalankan bisnisnya. Manajer menggunakan banyak informasi akuntansi untuk membuat keputusan penting. Data akuntansi mencerminkan perubahan dalam aset perusahaan, sehingga akuntan yang memproses

informasi tersebut menetapkan pengendalian internal untuk memastikan keakuratan dan keandalan. Informasi keuangan yang akurat dan terpercaya sangat penting bagi manajemen dalam menyusun rencana bisnis, mengidentifikasi tren pasar, mengevaluasi kinerja operasional, dan mengambil langkah-langkah strategis. Keputusan yang dibuat berdasarkan informasi yang kurang akurat dapat berdampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan dan pertumbuhan bisnis secara keseluruhan.

3. Mendorong efisiensi

Pengendalian internal dirancang untuk mencegah pertumbuhan yang tidak perlu dalam tenaga kerja dan pendanaan, serta mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien dalam operasi. Dengan prosedur yang tepat, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengontrol pertumbuhan yang terkendali, membuat keputusan yang lebih tepat, dan menjaga kepatuhan terhadap tujuan bisnis. Ini juga membantu mencegah kecurangan, memastikan kesinambungan bisnis, dan membangun fondasi kuat untuk keberhasilan jangka panjang.

4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Manajemen mengembangkan rencana dan strategi untuk mencapai tujuan organisasi. Kontrol internal ini dirancang untuk memberikan jaminan kepatuhan yang wajar terhadap praktik manajemen sumber daya. Dengan rencana dan strategi yang diterapkan, pengendalian internal membantu memastikan bahwa operasi perusahaan berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan, sementara juga mengawasi penggunaan sumber daya dengan efektif dan efisien. Ini memberikan manajemen dan pemangku kepentingan

keyakinan bahwa semua aspek bisnis dijalankan secara terorganisir dan sesuai standar yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan dan fungsi pengendalian intern tersebut di atas diperlukan sistem informasi yang baik, yang dapat memberikan dukungan yang lebih besar kepada sumber daya perusahaan dengan melakukan pencatatan *Beneficial Ownership*. Sistem informasi yang efektif memungkinkan pengumpulan, analisis, dan pelaporan data yang akurat mengenai kepemilikan dan penggunaan sumber daya perusahaan. Melalui pencatatan *Beneficial Ownership*, perusahaan dapat mengidentifikasi pemegang kepentingan utama serta mengontrol dan mengelola transaksi yang berkaitan dengan aset dan operasi bisnis.

Jika sistem pengendalian intern perusahaan lemah, maka akan terjadi kesalahan dan kerugian yang serius bagi perusahaan. Ketidakmampuan untuk mengelola sumber daya secara efisien dan mencegah kecurangan atau penyalahgunaan dapat menyebabkan kerugian finansial, reputasi yang tercoreng, dan dampak negatif pada operasi bisnis secara keseluruhan. Oleh karena itu, investasi dalam sistem informasi yang kuat dan pengendalian internal yang kokoh sangat penting bagi perusahaan guna melindungi aset, memastikan kepatuhan, dan mencapai tujuan bisnis dengan sukses.

2.1.2 Komponen Pengendalian Internal

Menurut Alvin Arens, dkk (2008:376) yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo pengendalian internal berdasarkan COSO adalah:

1. Pengendalian lingkungan

Membangun iklim organisasi dan meningkatkan kesadaran akan perlunya pengendalian perusahaan, yang menjadi dasar dari setiap bidang pengendalian internal, menciptakan hierarki untuk membentuk struktur

perusahaan. Dengan membangun budaya yang mendorong tanggung jawab, transparansi, dan akuntabilitas, perusahaan menciptakan dasar yang kuat untuk implementasi pengendalian internal. Ini melibatkan penyusunan kebijakan dan prosedur, penugasan tugas dan tanggung jawab, serta pembentukan tingkatan manajemen yang bertanggung jawab atas pemantauan dan pelaporan efektivitas pengendalian. Hierarki ini tidak hanya membantu menjaga keteraturan operasional, tetapi juga memberikan kerangka kerja yang jelas bagi pengembangan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Lingkungan pengendalian memiliki tujuh komponen, di antaranya:

- a. Integritas dan nilai moral
- b. Kontinuitas dalam keterampilan
- c. Filosofi manajemen dan gaya operasi
- d. Partisipasi Komisaris dan Komite Audit
- e. Struktur perusahaan
- f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia
- g. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab

2. Penilaian resiko

Kegiatan manajemen dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang mencegah organisasi mencapai tujuannya. Dalam upaya ini, manajemen merinci potensi ancaman dan peluang yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran perusahaan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang risiko-risiko ini, langkah-langkah strategis dapat dirumuskan untuk mengurangi dampak negatif dan memanfaatkan peluang yang ada. Pengendalian internal yang kuat juga membantu dalam mitigasi

risiko, dengan menerapkan prosedur dan langkah-langkah pencegahan yang sesuai. Dengan demikian, pengelolaan risiko menjadi bagian integral dari pengambilan keputusan manajemen, membantu perusahaan menghadapi tantangan dengan lebih siap dan menjaga kelancaran perjalanan menuju pencapaian tujuan bisnis. Ada lima elemen dalam penilaian risiko:

- a. Area bisnis baru yang membutuhkan prosedur akuntansi yang sebelumnya tidak diterapkan
- b. Perubahan standar akuntansi
- c. Aturan dan Peraturan Baru
- d. Perubahan terkait dengan pembaruan sistem dan teknologi baru
- e. Perkembangan yang pesat membutuhkan unsur perubahan yang dinamis

3. Pengendalian aktivitas

Kebijakan dan prosedur manajemen untuk memastikan manajemen melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan. Manajemen terdiri dari lima komponen berikut:

- a. Pemisahan tugas yang baik
- b. Otoritas yang tepat atas transaksi dan aktivitas
- c. Banyak dokumen dan catatan
- d. Kontrol fisik atas aset dan catatan
- e. Pemantauan Kinerja Independen

4. Informasi dan komunikasi

Amanat bagi seluruh jajaran manajemen untuk mengambil keputusan, menyusun laporan keuangan dan mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan. Proses informasi dan komunikasi meliputi:

- a. Memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi entitas di perusahaan.
- b. Tetap bertanggung jawab atas aset terkait.

5. Monitoring

Proses evaluasi secara terus menerus dan teratur terhadap proses pelaksanaan internal atau penerapannya sebagaimana mestinya dan dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi yang mempengaruhi pelaksanaan sistem pengendalian internal.

Pengendaliannya, meskipun dirancang dengan baik, terkadang jauh dari harapan. Meskipun audit umumnya dilakukan untuk membantu manajer melakukan pekerjaannya dengan lebih baik, di lapangan, banyak manajer melihat audit sebagai tantangan, gangguan, atau bukan ancaman yang harus diatasi. Aldag dan Stearns (1987) dalam Sawyer (2005) dalam buku Kurniawan (2012).

2.1.3 Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Menurut Warren, dkk (2005) Prinsip-prinsip pengendalian internal dapat digunakan untuk mengatur pengendalian untuk melindungi klaim. Tanggung jawab atas penjualan harus terpisah dari orang yang bertanggung jawab atas pembukuan dan izin kredit. Dalam hal ini, fungsi audit dan persetujuan kredit bertindak sebagai verifikator independen dari fungsi penjualan. Persyaratan Karyawan tidak boleh terlibat dalam pengumpulan klaim.

Mulyadi (2018) menyatakan bahwa unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern ialah sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara tegas

Struktur organisasi adalah suatu sistem pengalokasian tanggung jawab kerja di antara kelompok-kelompok organisasi yang dibentuk untuk

menjalankan fungsi utama suatu perusahaan. Pembagian tanggung jawab antar unit didasarkan pada prinsip-prinsip dibawah ini:

- a. Fungsi operasi dan penyimpanan dan fungsi akuntansi harus terpisah
- b. Tugas tersebut tidak boleh diberikan tanggung jawab penuh atas pelaksanaan langkah-langkah individual transaksi.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan

Semua transaksi dalam organisasi dilakukan setelah otorisasi dari pejabat yang berwenang untuk menyetujui transaksi tersebut. Sistem pendaftaran ini meliputi suatu formulir yang berisi kewenangan untuk menyetujui pelaksanaan kegiatan dalam organisasi. Praktik akuntansi yang baik membantu Anda mendapatkan informasi yang akurat dan andal tentang aset, Kewajiban, pendapatan dan pengeluaran organisasi.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi

Tanggung jawab fungsional dari sistem pemerintahan dan fungsi dari setiap organisasi kearsipan yang terdaftar tidak akan terdistribusi dengan baik jika praktik implementasi yang tepat tidak dikembangkan:

- a. Gunakan formulir bernomor yang dicetak secara berurutan
- b. Akurasi yang luar biasa
- c. Setiap orang tidak dapat melakukan pekerjaan dari awal hingga akhir tanpa campur tangan orang lain atau unit organisasi
- d. Rotasi kerja
- e. Persyaratan karyawan yang baik untuk cuti
- f. Pemeriksaan fisik aset terhadap dokumen dilakukan dari waktu ke waktu

g. Membentuk kelompok untuk memantau efektivitas aspek lain dari sistem pengendalian internal.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab

Jika perusahaan mempekerjakan karyawan yang kompeten dan jujur. Elemen lain dari pengendalian internal akan dikurangi seminimal mungkin. Karyawan yang akurat dan kompeten di bidangnya dapat melakukan pekerjaannya secara efektif dan efisien, meskipun hanya beberapa bagian dari sistem kontrol yang mendukungnya.

2.2 Piutang Usaha

Permintaan diciptakan dengan menjual secara kredit untuk menjual barang dan jasa lainnya. Permintaan dipahami sebagai klaim uang terhadap orang lain, entitas atau organisasi, termasuk organisasi lain. Dalam kegiatan usaha normal, piutang biasanya diselesaikan dalam waktu kurang dari satu tahun dan diklasifikasikan sebagai aset lancar. (Baridwan & Zaki, 2007;124)

Menurut Soemarso (2009:338), Dikatakannya: "Piutang adalah suatu tuntutan yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan yang sah dari perseroan, perseroan mempunyai hak untuk menuntut dari orang atau perseroan lain. Melalui klaim ini, perusahaan dapat meminta pembayaran atau pengiriman. (Slamet Sugiri, 2009:43)

Piutang usaha biasanya merupakan kelompok piutang yang paling penting dan timbul dari kegiatan normal suatu bisnis atau organisasi, yaitu menjual barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Klaim dapat diperkuat dengan janji tertulis formal untuk membayar dan dicatat sebagai wesel. Permintaan perdagangan umumnya merupakan nilai buku yang signifikan dibandingkan dengan permintaan non-usaha.

Klaim nonkomersial timbul dari transaksi selain penjualan barang atau jasa kepada pihak ketiga, seperti klaim karyawan, penjualan saham, klaim asuransi, pengembalian pajak, keuntungan dan bunga. Pengeluaran non-bisnis diklasifikasikan sebagai aset lancar ketika mereka diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun. Jika akumulasi berlangsung lebih dari satu tahun, maka persyaratan ini digolongkan sebagai aset tetap dan termasuk dalam kategori investasi.

Prinsip akuntansi yang berlaku sesuai standar akuntansi keuangan no. 16 (IAI: 2007), yakni:

1. Piutang usaha dicerminkan di neraca dalam jumlah neto, yaitu piutang usaha dikurangi potensi kerugian piutang.
2. Dijelaskan dengan benar cara pengurangan potensi kerugian piutang
3. Piutang usaha disajikan terpisah dari piutang lainnya
4. Piutang usaha disajikan sebagai kewajiban jangka pendek dalam akun penjualan di muka dengan saldo kredit.
5. Piutang usaha efek harus diklarifikasi

Menurut Warren, dkk (2005:392) yang menyatakan bahwa piutang dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Piutang Usaha (*account receivable*), Jenis piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Umumnya, klaim diharapkan dapat dikumpulkan dalam jangka waktu 30-60 hari.
2. Wesel tagih (*notes receivable*), berarti jumlah yang terhutang kepada karyawan pada saat pelanggan yang bersangkutan telah mengeluarkan pembayaran utang resmi kepada perusahaan. Catatan ini umumnya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari.

3. Piutang lain-lain adalah jenis piutang yang biasanya disajikan tersendiri dalam neraca, biasanya dengan judul investasi. Klaim lain ini termasuk klaim bunga, klaim pajak, klaim karyawan, dan lainnya.

Menurut Yeyet Yuliani (2013:31), pengakuan piutang dalam perlakuan akuntansi piutang; Termasuk mengukur kredit dan pelaporan kredit:

1. Teknik pencatatan adalah suatu cara pengelolaan dan pencatatan terjadinya penambahan dan penurunan hasil penjualan dalam suatu jurnal atau jurnal.
2. Teknik penilaian adalah cara perusahaan dalam memperkirakan besarnya laba bersih perdagangan yang dapat diterima oleh perusahaan.
3. Penyajian piutang dagang dalam laporan keuangan perusahaan

2.2.1 Penyajian Piutang Usaha di Laporan Keuangan

Secara umum, piutang disajikan dalam dua kelompok dalam neraca, yaitu piutang dagang dan piutang non dagang. Menurut Skousen (2004: 479), Pada umumnya istilah piutang dapat diterapkan pada semua klaim atas uang, barang dan jasa, tetapi untuk tujuan klaim istilah ini sering digunakan dalam pengertian yang lebih sempit dari klaim semacam itu.

Piutang usaha biasanya merupakan jenis hutang utama dan timbul dari kegiatan normal suatu bisnis atau organisasi, yaitu menjual barang atau jasa kepada pelanggan secara kredit. Piutang usaha dapat dijamin dengan janji tertulis untuk membayar dan diklasifikasikan sebagai piutang. Piutang usaha cenderung memiliki jumlah neraca yang besar dibandingkan dengan piutang non usaha.

Pendapatan non-usaha adalah penerimaan bisnis; persediaan pendapatan penjualan; manfaat asuransi; kredit pengembalian pajak; Pendapatan dari transaksi selain penjualan barang dan jasa kepada entitas asing, seperti dividen dan kredit pajak. Kewajiban non-perdagangan biasanya ditampilkan pada neraca

terpisah. Piutang non-usaha diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan akan diselesaikan dalam waktu satu tahun. Jika pemulihan membutuhkan waktu lebih dari satu tahun. Jumlah klaim diklasifikasikan sebagai aset tetap dan dicatat sebagai item investasi.

Penyajian piutang di neraca menurut Mulyadi (2002):

1. Jumlah yang harus dibayar kembali oleh debitur pada tanggal neraca harus dicantumkan dalam neraca piutang usaha. Piutang usaha disajikan di neraca konsolidasi, kecuali untuk taksiran kerugian piutang tak tertagih.
2. Apabila Perseroan tidak melakukan pengurang kerugian atas kewajiban usaha, maka neraca harus memuat informasi bahwa saldo para penerima tersebut adalah bersih (netto).
3. Jika terdapat saldo kewajiban perdagangan yang signifikan pada tanggal neraca, hal ini harus ditunjukkan dalam neraca.
4. Penerima dengan saldo kredit (pada kartu debit) seperti pada tanggal neraca harus ditunjukkan dalam kelompok hutang lancar.
5. Jika jumlahnya signifikan, debitur nonkomersial harus disajikan secara terpisah dari debitur komersial.

2.3 Pengendalian intern atas Piutang Usaha

Pengendalian intern atas piutang usaha Jika berbicara mengenai pengendalian internal atas piutang usaha, maka sesungguhnya yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana pengamanan yang efisien dan efektif dilakukan atas piutang usaha, baik dari segi pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas (termasuk masalah otorisasi persetujuan kredit), sampai pada tersedianya data catatan akuntansi yang akurat.

Menurut Herry (2011) pemberian piutang usaha dimaksudkan untuk meningkatkan volume penjualan bagi sebuah perusahaan. Diharapkan dengan meningkatnya volume penjualan, maka sebuah perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Namun ada beberapa resiko atas keberadaan piutang usaha itu sendiri yang dapat merugikan perusahaan. setiap pengajuan kredit yang dilakukan oleh calon pembeli haruslah diuji atau dievaluasi terlebih dahulu kelayakan kreditnya. Bagian penjualan tidak boleh merangkap bagian kredit. Persetujuan pemberian kredit hanya boleh dilakukan oleh manajer kredit. Manajer penjualan tidaklah memiliki otorisasi atau wewenang untuk menyetujui proposal kredit pelanggan. Apabila bagian penjualan merangkap bagian kredit, maka dikhawatirkan (terutama apabila komisi penjualan ditetapkan berdasarkan pada besarnya omset penjualan) seluruh proposal kredit (tanpa kecuali) yang diajukan calon pembeli akan langsung disetujui tanpa adanya evaluasi terlebih dahulu, dalam hal ini, kemungkinan risiko akan muncul terutama terhadap calon pembeli dengan peringkat kredit yang buruk.

2.4 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian oleh praktisi dan mahasiswa yang mengkaji pengendalian internal atas piutang dan biaya perusahaan, serta pengendalian internal atas penjualan kredit. Di bawah ini adalah beberapa studi yang berkaitan dengan penelitian penulis:

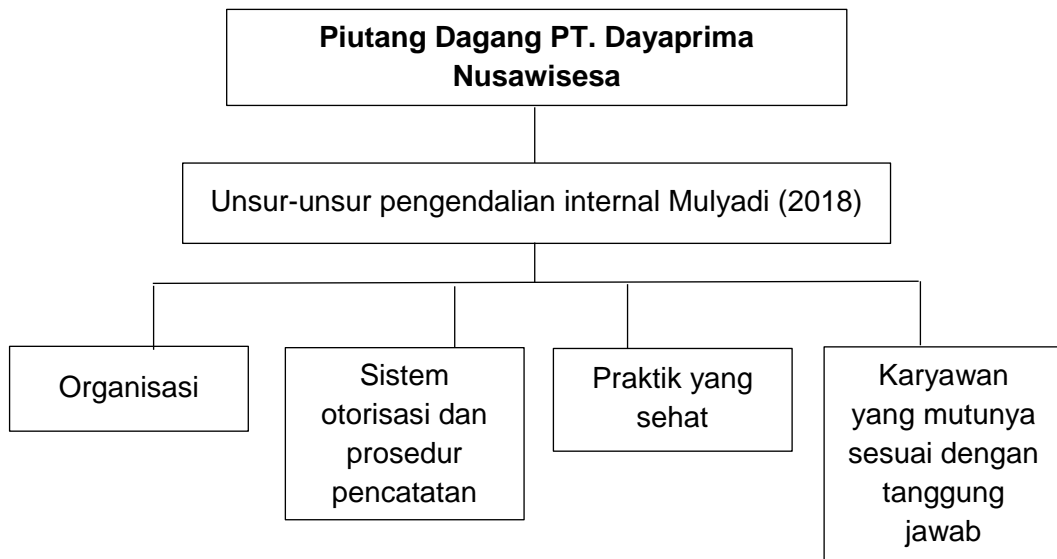
No	Nama, Judul, Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dan persamaan
1	Dyah Ayu Susilowati, (2017). Pengendalian Internal Analisis	Deskriptif Kualitatif	Pengendalian intern piutang usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagih (bad debt) yang diterapkan oleh PT. Indomobil Finance	Persamaannya adalah aspek pengendalian internal yang dikaji, yang meliputi prosedur-prosedur

	Piutang Usaha Diskonto Piutang Tak Tertagih PT. Indomobil Financial Indonesia Cabang Semarang		Indonesia Cabang Semarang sudah berjalan efektif dan memadai meskipun tingkat piutang tak tertagihnya menunjukkan kelemahan.	dalam manajemen piutang, evaluasi risiko kredit, penerapan kebijakan pembayaran, serta upaya mencegah kerugian akibat piutang tak tertagih. Perbedaannya adalah terletak pada jenis piutang yang dianalisis, yaitu piutang usaha diskonto dan piutang tak tertagih pada penelitian pertama, serta piutang dagang pada penelitian peneliti.
2	Chansie Virji Binanggal, (2016). Analisis Sistem Pengendalian Intern PT. Tunas Dwipa Matra Cabang Manado	Kualitatif Deskriptif	Pengendalian internal piutang pada PT Tunas Dwipa Matra Cabang Manado telah diterapkan dengan baik, berdasarkan Lingkungan Pengendalian, Penentuan Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi Komunikasi dan Pengawasan Dan Pemantauan. Pimpinan dan para karyawan PT Tunas Dwipa Matra Cabang Manado seharusnya memperhatikan penerapan sistem pengendalian internal piutang dagang yang	Persamaannya adalah keduanya mengkaji pengendalian internal. Perbedaannya adalah terletak pada objek kedua penelitian.

			sudah berjalan dengan baik dan mencari terobosan baru dalam penerapan sistem pengendalian internal piutang dagang di dealer ini.	
3	Arya Pratama Dera, Jullie J. Sondakh, Jessy D.L Warongan, (2016). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Dan Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada PT. Surya Wenang Indah Manado	Kualitatif Deskriptif	Sistem pengendalian internal piutang perusahaan telah efektif, hal ini terlihat dari diterapkannya unsurunsur pengendalian internal piutang yang layak dan memadai ditunjang dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang baik. Perusahaan menggunakan metode penghapusan langsung dalam hal penentuan kerugian piutangnya. Metode penghapusan langsung mencatat piutang yang benar-benar tidak tertagih sebagai kerugian piutang. Manajemen perusahaan sebaiknya menggunakan metode cadangan analisis umur piutang agar lebih efektif dalam menentukan kerugian piutang tak tertagih	Persamaannya adalah keduanya mengkaji pengendalian internal. Perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada pengendalian internal terkait piutang dan risiko kerugian akibat piutang tak tertagih di PT. Surya Wenang Indah Manado. Sementara itu, penelitian oleh peneliti lebih khusus membahas pengendalian internal terhadap piutang dagang di PT. Daya Prima Nusawisesa.

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu struktur konseptual atau kerangka kerja yang digunakan untuk mengorganisasi, mengelompokkan, dan menyusun ide-ide, konsep-konsep, atau informasi yang berkaitan dengan suatu topik atau domain tertentu. Kerangka konseptual membantu dalam memahami hubungan antara berbagai elemen yang terlibat dalam suatu konsep atau teori. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Mulyadi (2011) mengemukakan bahwa penelitian adalah sebuah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu secara teliti, kritis dalam mencari fakta-fakta dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Dalam penelitian ini peneliti akan memakai metode deskriptif kualitatif yang dimana metode ini membahas suatu permasalahan dan dibandingkan dengan teori-teori untuk menarik suatu kesimpulan. Penelitian ini akan dilakukan di PT. Dayaprima Nusawisesa untuk mengetahui apakah penerapan pengendalian internal terhadap piutang dagang sudah sesuai, adapun teknik yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini ialah observasi (langsung) wawancara (sistem tanya jawab) yang datanya diambil dari pihak perusahaan dan teori-teori lainnya yang dapat membantu penelitian.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument dan sebagai pengumpul data. Peneliti harus terjun langsung untuk berpartisipasi dengan mendatangi lokasi penelitian yang telah ditetapkan sebagaimana dalam penelitian kualitatif untuk pengumpulan data dilaksanakan sendiri oleh peneliti.

Dalam hal ini, kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pengamat partisipan atau berperan, yaitu. peneliti bertindak sebagai peneliti dan pengumpul data kemudian menganalisis data tersebut. Secara langsung peneliti menemui pihak-pihak terkait dengan datang langsung dilokasi penelitian yaitu PT. Dayaprima Nusawisesa yang mungkin bisa memberikan informasi yang dibutuhkan terkait piutang dagang pada perusahaan tersebut.

3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Dayaprima Nusawisesa. PT. Dayaprima Nusawisesa adalah perseroan terbatas yang menangani bidang properti yakni *real/estate* atau pengembang perumahan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2023

3.4 Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui hasil pengamatan langsung dan wawancara secara langsung pada lokasi penelitian. Peneliti menggunakan beberapa daftar pertanyaan untuk penelitian ini
2. Data sekunder yaitu data pelengkap dari data primer yang didapatkan dari sumber keputusan seperti literatur, buku-buku serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian dan sumber-sumber tertulis lainnya. Pada penelitian ini digunakan data sekunder berupa daftar piutang dagang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar informasi yang telah ditetapkan.

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, perlu diidentifikasi metode pengumpulan data yang tepat. Menurut Sugiyono (2012) teknik pengumpulan data ada beberapa:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data, yaitu peneliti melaksanakan pengamatan langsung ke tempat penelitian guna melihat dari

dekat apa yang dilakukan (Riduwan, 2004). Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk melihat kondisi yang terjadi di PT. Dayaprima Nusawisesa.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pihak PT. Dayaprima Nusawisesa. Wawancara yang dilaksanakan peneliti ialah tanya jawab melalui lisan (dialog) bersama dengan Manajer Keuangan, Kepala Seksi Umum, dan Staff Keuangan. Hasil wawancara tersebut kemudian ditulis serta ditarik kesimpulannya dalam bentuk deskriptif sebagai data penelitian.

3. Dokumentasi dan Arsip

Teknik pengumpulan data yang juga digunakan berupa dokumen. Jika pengumpulan data bentuk ini berupa dokumen catatan peristiwa, bentuknya dapat berupa tulisan maupun gambar. Dokumen yang dipakai untuk penelitian ialah data yang berkaitan dengan prosedur dan pengendalian internal diperlukan untuk mendukung proses penelitian. Adapun arsip yang dibutuhkan adalah data piutang datang tahun 2022 pada PT. Dayaprima Nusawisesa.

3.6 Metode Analisis Data

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mulyadi (2018) penelitian dekskriptif adalah suatu metode pembahasan masalah dalam hal mendeskripsikan, membandingkan dan mendeskripsikan data atau konteks dan teori unsur pengendalian antara lain:

1. Organisasi
 - a. Penghitungan fisik stok harus dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari fungsi pencacahan fisik pemegang kartu, fungsi penghitungan dan fungsi pengecekan.
 - b. Komite yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain dari fungsi gudang dan fungsi kontrol inventaris, sambil mengevaluasi tanggung jawab inventaris dari kedua fungsi tersebut.
2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
 - a. Daftar hasil perhitungan fisik persediaan ditandatangani oleh ketua panitia perhitungan fisik persediaan.
 - b. Pencatatan hasil perhitungan fisik persediaan didasarkan pada kartu persediaan fisik yang validitasnya telah dikonfirmasi oleh pemilik kartu persediaan fisik.
 - c. Harga satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil perhitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan.
3. Praktik yang sehat
 - a. Kartu perhitungan fisik bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi pemegang kartu perhitungan fisik.
 - b. Perhitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen, pertama kali oleh penghitung dan kedua kali oleh pengecek. Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab

Karyawan yang akurat dan kompeten di bidangnya dapat melakukan pekerjaannya secara efektif dan efisien, meskipun hanya beberapa bagian dari sistem kontrol yang mendukungnya

3.7 Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan 4 sesi penelitian yaitu: sesi persiapan, sesi pekerjaan lapangan, sesi analisis data serta sesi penyelesaian.

1. Sesi Persiapan

Sesi persiapan meliputi kunjungan lapangan, pengurusan izin penelitian, penataan proposal, ujian proposal, serta perbaikan proposal.

2. Sesi Pekerjaan lapangan

Pada sesi ini peneliti memahami kalau fenomena yang terjalin dilapangan dicatat selaku informasi penelitian, serta langsung berpartisipasi dalam penelitian sebab ini ialah penelitian kualitatif, jadi peneliti selaku orang yang mengumpulkan data.

3. Sesi Analisis Data

Pada sesi ini memerlukan intensitas dalam observasi serta wawancara buat memperoleh data tentang semua yang perlukan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data memakai 3 triangulasi ialah triangulasi sumber data, metode serta waktu.

4. Sesi Penyelesaian

Sesi penutup adalah sesi terakhir dimana data penelitian diolah, disusun, ditelaah dan kemudian dipresentasikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Setelah itu peneliti melakukan pengujian agar hasil penelitian menemukan keyakinan responden dan benar-benar valid. Langkah terakhir

ialah penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penyusunan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Fajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat

PT. Dayaprima Nusawisesa adalah perseroan terbatas yang menangani bidang properti yakni real estate atau pengembang perumahan. Perseroan terbatas ini berdiri pada tanggal 4 April 1994 dengan akte pendirian perusahaan No. 01.4 April tahun 1994 dihadapan notaris dan PPAT Makassar, Hans Tantular Trenggono, SH. Dengan pengesahan Menteri Kehakiman Jakarta, nomor: C2-8503.HT.01.01.TH.94 Tanggal 01 Juni 1994 dengan Modal Dasar sebesar Rp. 1,00 Milyar yang terdiri dari 400 lembar saham disetor oleh 13 (tiga belas) orang pemegang saham dalam jumlah yang berbeda-beda.

4.1.2 Profil Perusahaan

Sesuai dengan akta pendirian perseroan terbatas, PT. Dayaprima Nusawisesa memiliki bidang usaha perdagangan umum, konstruksi, industry, perkebunan/pertanian, pengarahan tenaga kerja dan lain sebagainya. Namun dalam perjalanan awalnya PT Dayaprima Nusawisesa masih berkonsentrasi pada bidang real estate atau lebih dikenal dengan pengembang perumahan.

Sebagai konsekuensinya menjadi anggota REI Sulsel dengan NPA 05.00113, PT Dayaprima Nusawisesa sampai saat ini membatasi skala prioritas pada pembangunan perumahan. Untuk sementara, PT. Dayaprima Nusawisesa mengarah ke pembangunan rumah menengah, dan pekerjaan konstruksi besar antara lain pembangunan Gedung bertingkat, pasa, dan lain sebagainya.

4.1.3 Proses Bisnis (Kegiatan Utama Perusahaan)

Produk yang dihasilkan dari kegiatan utama perusahaan adalah kegiatan pengembangan perumahan. Selain itu, kegiatan umum PT. Dayaprima Nusawisesa adalah kegiatan usaha perdagangan umum, konstruksi, perkebunan, dan lain sebagainya.

Dari segi Permodalan PT. Dayaprima Nusawisesa menggunakan modal sendiri dan asset yang cukup/memadai dalam penyelenggaraan proyek, dan telah mendapat kepercayaan dari Bank Pemberi Kredit terutama di bidang Konstruksi.

4.1.4 Struktur Organisasi

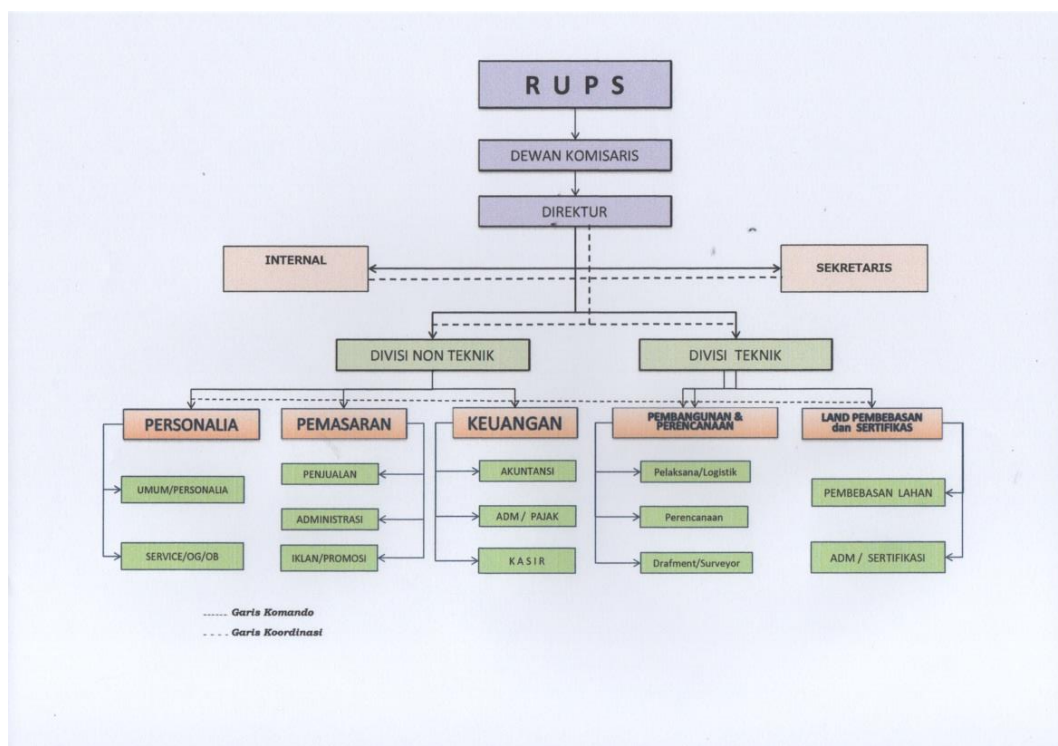
Menurut Robbins dan Coulter (2007), struktur organisasi dapat diartikan sebagai kerangka kerja formal sebuah organisasi yang berfungsi untuk membagi tugas-tugas pekerjaan, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Struktur organisasi yang baik dapat dengan mudah dimengerti dan terlihat jelas tugas dan tanggung jawab dari pimpinan serta anggota melalui garis-garis komando.

PT. Dayaprima Nusawisesa mengadopsi struktur organisasi yang terstruktur dengan baik untuk mendukung operasionalnya. Perusahaan ini dipimpin oleh Dewan Komisaris yang membawahi Direktur, Penanggung Jawab Internal, dan Penanggung Jawab Eksternal. Dalam kerangka ini, Direktur memiliki peran sentral dalam mengoordinasikan dan mengelola aktivitas perusahaan.

Lebih lanjut, struktur organisasi PT. Dayaprima Nusawisesa mencakup pembagian ke dalam dua divisi utama: divisi teknik dan divisi non teknik. Divisi teknik bertanggung jawab atas aspek-aspek teknis dan teknologi yang terkait dengan pengembangan properti dan pembangunan. Sementara itu, divisi non teknik mencakup aspek-aspek lain seperti manajemen proyek, pemasaran, keuangan, dan administrasi.

Dengan struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik, PT. Dayaprima Nusawisesa memiliki landasan yang kokoh untuk menjalankan operasionalnya dengan efisien. Struktur ini memungkinkan untuk pemisahan tugas yang jelas, koordinasi yang baik antara berbagai unit kerja, serta pemahaman yang jelas tentang tanggung jawab dan otoritas di seluruh perusahaan.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Dayaprima Nusawisesa



Sumber: PT Dayaprima Nusawisesa, (2022)

4.2 Hasil Penelitian

PT Dayaprima Nusawisesa merupakan perusahaan manufaktur yang mengembangkan perumahan Nusa Harapan Permai dan Nusa Idaman Residen. Perusahaan ini dalam memproduksi membutuhkan beberapa bahan baku, yaitu Semen, Besi, Paku, Pasir, Batu Merah, Batu Kali, Kayu, Tegel, Cat, Genteng. Bahan baku tersebut didapatkan dengan melakukan pembelian. Perusahaan

melakukan pembelian bahan baku secara tunai dan kredit.

Bahan baku adalah barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Jika terjadi kekurangan bahan baku yang tersedia dapat mengakibatkan terhambatnya proses produksi. Usaha untuk menyediakan bahan baku yang cukup untuk proses produksi tentu saja harus ditempuh dengan melakukan pembelian bahan baku. Pembelian bahan baku memegang peranan penting dalam kelancaran proses produksi.

Untuk melihat kondisi banyaknya piutang yang tak tertagih perusahaan pada tahun 2022, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Nama	Jumlah Piutang	Sisa Piutang
Inisial DB	Rp. 419.730.000	Rp. 12.000.000
Inisial MRA	Rp. 502.140.000	Rp. 5.107.000
Inisial FH	Rp. 437.230.000	Rp. 20.000.000
Inisial Y	Rp. 437.230.000	Rp. 13. 527.480
Inisial IR	Rp. 654.680.000	Rp. 124.582.000

4.2.1 Organisasi

Peran organisasi dalam pengendalian internal terhadap piutang dagang sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan menjaga kualitas dan efektivitas proses pengelolaan piutang dagang. Pengendalian internal adalah serangkaian langkah dan kebijakan yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, memastikan akurasi laporan keuangan, serta mencegah kecurangan dan pelanggaran hukum. Pada saat penelitian, peneliti menggali informasi mengenai bagaimana PT. Dayaprima Nusawisesa memetakan struktur pengendalian internal terhadap piutang dagang dalam operasinya. Narasumber

peneliti bernama Bapak Mulyadi yang berposisi sebagai Manager Keuangan memberikan gambaran umum tentang bagaimana hal ini diatur di perusahaan:

"Struktur pengendalian internal kami dimulai dengan pembentukan tim khusus yang bertanggung jawab secara langsung terhadap pengelolaan dan pemantauan piutang dagang. Tim ini terdiri dari perwakilan dari berbagai departemen terkait, termasuk bagian penjualan, keuangan, dan hukum. Masing-masing anggota memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas terkait dengan pengendalian piutang dagang."

Lebih lanjut, Bapak Mulyadi memberikan contoh lebih lanjut tentang tugas dan tanggung jawab anggota timnya:

"Misalnya, bagian penjualan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua persyaratan pembayaran dan perjanjian dengan pelanggan tercatat dengan benar dalam sistem kami. Bagian keuangan memiliki peran penting dalam memonitor piutang dagang, mengidentifikasi keterlambatan pembayaran, dan mengoordinasikan tindakan pemulihan yang diperlukan. Sementara itu, bagian hukum berperan dalam memastikan kepatuhan dengan regulasi dan kontrak yang berlaku."

Terkait cara pemantauan dan pelaporan dilakukan dalam struktur tersebut,

Bapak Mulyadi juga memberikan keterangan terkait hal tersebut:

"Kami memiliki mekanisme pemantauan yang ketat. Setiap bulan, tim pengendalian internal kami melakukan audit terhadap piutang dagang yang tertunda dan menghasilkan laporan yang mendetail tentang statusnya. Laporan ini kemudian dibagikan kepada manajemen tingkat atas untuk evaluasi dan tindakan lanjut yang diperlukan."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, PT. Dayaprima Nusawisesa memiliki mekanisme pemantauan yang ketat. Setiap bulan, tim pengendalian internal PT. Dayaprima Nusawisesa melakukan audit terhadap piutang dagang yang tertunda dan menghasilkan laporan yang mendetail tentang statusnya. PT. Dayaprima Nusawisesa juga menggunakan teknologi dalam pengendalian internal piutang dagang, seperti yang disampaikan oleh narasumber peneliti yang bernama Bapak Rustam yang berposisi sebagai Staff Keuangan PT. Dayaprima Nusawisesa:

"Ya, sudah pasti itu. Misalnya kami menggunakan aplikasi excel untuk lebih gampang melakukan pencatatan, dan menghasilkan laporan yang akurat."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tim keuangan PT. Dayaprima Nusawisesa menggunakan salah satu aplikasi yang bernama excel untuk mencatat dan menghasilkan laporan yang akurat dalam pengendalian internal piutang dagang.

4.2.2 Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan memiliki peran kunci dalam pengendalian internal terhadap piutang dagang. Mereka membantu memastikan bahwa transaksi piutang diproses dengan benar, akurat, dan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Di lokasi penelitian, peneliti mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai sistem otorisasi yang diterapkan dalam proses penagihan dan pengaturan piutang dagang di PT. Dayaprima Nusawisesa. Hal tersebut diungkapkan oleh narasumber peneliti bernama Bapak Mulyadi yang berposisi sebagai Manager Keuangan:

"Sistem ini melibatkan tiga tingkat persetujuan atau otorisasi yang harus dilewati sebelum tindakan penagihan atau pengaturan piutang dagang dapat dilakukan. Pertama, pada tingkat pertama, petugas penjualan yang berhubungan langsung dengan pelanggan akan mengumpulkan informasi dan data terkait piutang. Setelah itu, di tingkat kedua, petugas keuangan akan memeriksa dan memvalidasi informasi tersebut. Pada tingkat ketiga, manajemen tingkat atas, termasuk Kepala Keuangan atau Direktur Keuangan, akan melakukan tinjauan akhir dan persetujuan."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pada PT. Dayaprima Nusawisesa melibatkan tiga tingkat sistem persetujuan atau otorisasi yang harus dilewati sebelum tindakan penagihan atau pengaturan piutang dagang dapat dilakukan. Pertama, petugas penjualan yang berhubungan langsung dengan pelanggan akan mengumpulkan informasi dan data terkait piutang. Tingkat kedua, petugas keuangan akan memeriksa dan memvalidasi informasi tersebut. Tingkat ketiga, manajemen tingkat atas, termasuk Kepala Keuangan atau Direktur Keuangan,

akan melakukan tinjauan akhir dan persetujuan.

Lebih lanjut, Bapak Mulyadi juga memaparkan terkait prosedur pencatatan piutang dagang di PT. Dayaprima Nusawisesa, yakni:

"Sistem akuntansi kami memiliki modul khusus yang didedikasikan untuk pencatatan piutang dagang. Ini memungkinkan kami untuk mengelompokkan piutang berdasarkan pelanggan, memantau tenggat waktu pembayaran, dan menghasilkan laporan yang relevan."

Untuk memastikan keakuratan data yang ada, narasumber peneliti yang bernama Bapak Adlin yang berposisi sebagai Staff Keuangan PT. Dayaprima Nusawisesa memberikan penjelasan terkait hal tersebut:

"Dalam setiap periode akuntansi, tim kami melakukan rekonsiliasi piutang dagang dengan laporan bank dan catatan pembayaran pelanggan. Ini membantu kami dalam mengidentifikasi ketidakcocokan dan memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, tim keuangan PT. Dayaprima Nusawisesa melakukan rekonsiliasi piutang dagang dengan laporan bank dan catatan pembayaran pelanggan. Hal tersebut dapat membantu tim keuangan dalam mengidentifikasi ketidakcocokan dan memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar.

4.2.3 Praktik yang sehat

Praktik yang sehat dalam pengendalian internal terhadap piutang dagang adalah langkah-langkah dan kebijakan yang dapat membantu perusahaan meminimalkan risiko, meningkatkan efisiensi, dan menjaga integritas dalam pengelolaan piutang dagang. Terkait hal yang dilakukan oleh perusahaan PT. Dayaprima Nusawisesa melaksanakan pemantauan piutang dagang, Bapak Mulyadi memberikan penjelasan terkait hal tersebut:

"Kami memiliki tim yang bertugas untuk memantau secara berkala riwayat pembayaran pelanggan. Setiap piutang dagang dipantau untuk memastikan bahwa pembayaran dilakukan sesuai dengan jadwal yang disepakati. Jika ada keterlambatan, tim kami akan berkomunikasi dengan pelanggan untuk

memahami penyebabnya dan mencari solusi bersama”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, PT. Dayaprima Nusawisesa memiliki tim yang bertugas untuk memantau secara berkala riwayat pembayaran pelanggan. Lebih lanjut narasumber peneliti bernama Bapak Rustam memberikan keterangan terkait penilaian risiko dalam manajemen piutang dagang yang dijalankan oleh tim keuangan PT. Dayaprima Nusawisesa, yakni:

“Sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, kami melakukan analisis kredit yang komprehensif. Kami mengevaluasi riwayat pembayaran, kondisi keuangan, dan reputasi pelanggan potensial untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin timbul. Ini membantu kami dalam mengambil keputusan yang berdasarkan pada pemahaman yang baik terhadap potensi risiko.”

Selain itu, narasumber peneliti bernama Bapak Adlin memberikan tanggapannya dalam hal kebijakan penagihan diterapkan di perusahaan:

"Kebijakan penagihan kami didesain untuk memberikan panduan yang jelas terhadap langkah-langkah yang harus diambil dalam penagihan. Kami mengedepankan pendekatan yang profesional dan menghormati pelanggan. Jika terjadi keterlambatan pembayaran, tim kami akan berkomunikasi dengan pelanggan secara sopan, memberikan pengingat, dan mencari solusi yang saling menguntungkan."

Perusahaan PT. Dayaprima Nusawisesa juga memiliki strategi khusus dalam mengatasi piutang yang sulit tertagih, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Mulyadi:

“Sudah pasti kalo masalah itu. Jika piutang sulit tertagih, kami memiliki tim khusus yang bertanggung jawab untuk menangani kasus-kasus tersebut. Tim ini memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam negosiasi dan penyelesaian konflik. Mereka akan berusaha mencari solusi yang terbaik, termasuk diskusi tentang pembayaran yang dapat diterima atau pengaturan pembayaran secara bertahap.”

Berdasarkan keterangan yang diperoleh peneliti, PT. Dayaprima Nusawisesa memiliki tim yang menjalankan strategi khusus dalam mengatasi piutang yang sulit tertagih. Narasumber peneliti bernama Bapak Nasrun N yang berposisi sebagai Kepala Seksi Umum/Personalia memberikan keterangan mengenai bagaimana praktik pengendalian internal tersebut meningkatkan

efisiensi operasional:

"Salah satu praktik yang kami terapkan adalah proses pemantauan secara berkala terhadap piutang dagang. Dengan memantau dengan cermat, kami dapat mendeteksi dini potensi masalah atau keterlambatan pembayaran. Hal ini memungkinkan tim kami untuk mengambil tindakan yang cepat, seperti menghubungi pelanggan atau merancang rencana penagihan yang tepat waktu. Hasilnya, kami mampu menghindari penumpukan piutang yang sulit dikelola dan memastikan arus kas tetap lancar."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, PT. Dayaprima Nusawisesa menerapkan proses pemantauan secara berkala terhadap piutang dagang dalam meningkatkan efisiensi operasional. Lebih lanjut, Bapak Nasrun N juga memberikan gambaran dalam hal bagaimana praktik pengendalian internal tersebut berkontribusi pada manajemen risiko:

"Praktik pengendalian internal kami juga berperan penting dalam manajemen risiko terkait piutang dagang. Melalui analisis kredit yang ketat sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, kami dapat mengidentifikasi risiko potensial sejak awal. Selain itu, pemantauan berkala dan penerapan kebijakan penagihan yang konsisten membantu kami mengendalikan risiko keterlambatan pembayaran. Jika ada situasi di mana piutang sulit tertagih, tim kami yang berpengalaman dalam penyelesaian konflik dapat mengurangi risiko kehilangan piutang secara signifikan."

Berdasarkan hal tersebut diatas, praktik pengendalian internal berperan penting dalam manajemen risiko terkait piutang dagang. Melalui analisis kredit yang ketat sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, PT. Dayaprima Nusawisesa dapat mengidentifikasi risiko potensial sejak awal.

4.2.4 Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab

Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab adalah seorang karyawan yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan tingkat kualitas yang baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan atau organisasi. Mutu dalam konteks ini merujuk pada kualitas pekerjaan dan kontribusi yang diberikan oleh karyawan. Terkait metode PT. Dayaprima Nusawisesa memastikan bahwa pegawai yang terlibat dalam proses

piutang dagang memiliki pemahaman yang baik tentang kebijakan dan prosedur pengendalian internal yang berlaku, Bapak Mulyadi memberikan penjelasan terkait hal tersebut:

“Di PT. Dayaprima Nusawisesa, kami memastikan bahwa pegawai yang terlibat dalam proses piutang dagang mendapatkan pemahaman yang baik tentang kebijakan dan prosedur pengendalian internal melalui berbagai langkah. Pertama, saat mereka baru bergabung dengan perusahaan, kami memberikan pelatihan awal yang mencakup pemaparan mengenai kebijakan-kebijakan yang berlaku terkait piutang dagang”.

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Mulyadi, PT. Dayaprima Nusawisesa memerhatikan agar pegawai yang terlibat dalam pengelolaan piutang dagang memiliki pemahaman yang kuat mengenai kebijakan dan prosedur pengendalian internal. Pada awal bergabung dengan perusahaan, pegawai menerima pelatihan awal yang memberikan gambaran tentang kebijakan-kebijakan terkait piutang dagang yang berlaku. Selain itu, PT. Dayaprima Nusawisesa juga mengukur efektivitas pelatihan dan pemahaman pegawai terhadap kebijakan dan prosedur yang dijalankan, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Mulyadi:

“Kami juga mengamati kinerja mereka dalam mengelola piutang dagang secara langsung. Jika ada masalah atau kejadian yang melibatkan piutang dagang, kami melakukan sesi debriefing untuk mengevaluasi apakah prosedur yang diterapkan sesuai dengan yang telah diajarkan”.

PT. Dayaprima Nusawisesa juga melakukan pemantauan terhadap cara pegawai mengelola piutang dagang secara langsung seperti yang dijelaskan oleh Bapak Mulyadi. Jika ada kendala atau situasi terkait piutang dagang, akan dilakukan sesi debriefing untuk mengevaluasi apakah penerapan prosedur sesuai dengan yang telah diajarkan sebelumnya.

4.3 Pembahasan

Peneliti menggunakan sistem pengendalian internal sebagaimana dijelaskan oleh Mulyadi (2018) sebagai kerangka kerja yang mendalam untuk mengamati dan mengevaluasi efektivitas pengendalian internal dalam konteks pengelolaan piutang dagang. Unsur-unsur sistem pengendalian internal yang dijelaskan oleh Mulyadi ialah:

1. Organisasi
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan
3. Praktik yang sehat
4. Karyawan bermutu sesuai dengan tanggung jawabnya

Dengan mengacu pada panduan Mulyadi, peneliti dapat melakukan analisis yang komprehensif terhadap efektivitas pengendalian internal yang diterapkan dalam organisasi, sehingga membantu dalam memahami bagaimana perusahaan mengelola risiko, melindungi aset, dan menjaga integritas informasi keuangan.

4.3.1 Organisasi

Dalam konteks pengendalian internal terhadap piutang dagang, peran organisasi sangatlah vital. Organisasi bertanggung jawab untuk merancang, menerapkan, dan menjaga sistem pengendalian yang efektif guna memastikan pengelolaan piutang dagang berjalan dengan baik. Hal ini melibatkan penetapan kebijakan kredit yang bijaksana, pemantauan pelanggan, penilaian risiko kredit secara periodik, dan pengembangan prosedur untuk proses penagihan dan pemulihan piutang.

Organisasi juga perlu memastikan bahwa proses otorisasi transaksi piutang dagang sesuai dengan hierarki yang telah ditetapkan, memisahkan tugas-tugas yang penting, dan melibatkan audit internal secara berkala untuk menilai

efektivitas sistem pengendalian. Melalui implementasi praktik-praktik ini, organisasi dapat memitigasi risiko kerugian, mencegah potensi kecurangan, dan menjaga integritas laporan keuangan, sekaligus memastikan kelangsungan likuiditas yang sehat dalam operasinya.

Hasil wawancara dengan Manajer Keuangan PT. Dayaprima Nusawisesa mengungkapkan pendekatan yang matang dalam pengelolaan pengendalian internal terhadap piutang dagang dalam operasional perusahaan. Dalam upaya untuk memastikan keakuratan dan integritas informasi keuangan terkait piutang dagang, perusahaan telah membentuk tim khusus yang terdiri dari berbagai departemen, seperti penjualan, keuangan, dan hukum. Masing-masing anggota tim memiliki tanggung jawab spesifik yang membantu memantau dan mengelola aspek-aspek kritis dalam pengendalian piutang dagang.

Selain itu, perusahaan secara teratur melakukan audit bulanan terhadap piutang dagang tertunda dan menghasilkan laporan rinci yang dinilai oleh manajemen tingkat atas untuk tindakan lebih lanjut. Penerapan sistem informasi terintegrasi juga memainkan peran penting dalam memantau pembayaran, pencatatan, dan pelaporan yang akurat.

Dengan pendekatan ini, PT. Dayaprima Nusawisesa berusaha secara berkelanjutan untuk memperbaiki efisiensi dan efektivitas pengendalian internal, sambil tetap menjaga hubungan positif dengan pelanggan. Terlihat jelas bahwa perusahaan ini memahami bahwa pengendalian internal piutang dagang bukan hanya tentang aspek keuangan, melainkan juga tentang memberikan layanan terbaik kepada pelanggan dan mencegah risiko pembayaran yang tidak diinginkan.

Hasil wawancara tersebut juga menggarisbawahi pentingnya peran teknologi dalam menjalankan pengendalian internal yang efektif. PT. Dayaprima Nusawisesa telah mengintegrasikan sistem informasi yang membantu dalam memantau dan mengelola piutang dagang dengan lebih efisien. Teknologi ini tidak hanya memungkinkan pengawasan yang lebih baik terhadap pembayaran dan pencatatan, tetapi juga memungkinkan identifikasi cepat terhadap potensi risiko dan peluang.

Dalam dunia bisnis yang semakin dinamis, perusahaan ini telah mengambil langkah cerdas dalam mengadopsi teknologi untuk mendukung pengelolaan piutang dagang secara lebih tepat dan responsif. Selain itu, penekanan perusahaan terhadap evaluasi dan perbaikan terus-menerus menunjukkan komitmen mereka terhadap efisiensi dan kualitas pengendalian internal. Dengan melakukan audit bulanan dan melibatkan manajemen dalam proses evaluasi, PT. Dayaprima Nusawisesa mendemonstrasikan kesediaan untuk mengidentifikasi permasalahan secara dini dan mengambil tindakan korektif sesuai kebutuhan. Pendekatan ini mencerminkan budaya organisasi yang adaptif dan responsif terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis.

Pentingnya pandangan bahwa pengendalian internal bukan hanya tentang keuangan, tetapi juga tentang hubungan yang sehat dengan pelanggan, menggarisbawahi komitmen perusahaan terhadap etika dan integritas dalam seluruh operasionalnya. Hal ini mencerminkan visi yang berkelanjutan, di mana PT. Dayaprima Nusawisesa tidak hanya mengupayakan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, tetapi juga memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil selaras dengan nilai-nilai dan tanggung jawab terhadap pelanggan dan mitra bisnis.

Dalam keseluruhan, hasil wawancara ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana PT. Dayaprima Nusawisesa mengelola dan memetakan struktur pengendalian internal terhadap piutang dagang. Pendekatan yang terstruktur, penggunaan teknologi, penekanan pada evaluasi dan perbaikan, serta kesadaran akan pentingnya hubungan pelanggan, semuanya berkontribusi pada upaya perusahaan untuk menjaga kesehatan keuangan, meminimalkan risiko, dan memberikan layanan berkualitas tinggi kepada semua pihak yang terlibat.

4.3.2 Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan memegang peran krusial dalam upaya pengendalian internal terhadap piutang dagang. Sistem otorisasi memastikan bahwa setiap transaksi terkait piutang dagang diawasi dan diotorisasi oleh pihak yang berwenang sebelum diproses. Ini membantu mencegah transaksi yang tidak sah atau risiko tinggi, serta memastikan bahwa keputusan memberikan kredit kepada pelanggan didasarkan pada evaluasi yang cermat.

1. Sistem Otorisasi

Sistem otorisasi dalam pengelolaan piutang dagang PT. Dayaprima Nusawisesa adalah kunci utama dalam menjaga pengendalian internal yang efektif. Dengan menerapkan tiga tingkat persetujuan yang terstruktur, perusahaan memastikan bahwa setiap transaksi terkait piutang dagang diawasi dan diotorisasi oleh pihak yang berwenang sebelum diproses. Tingkat pertama melibatkan tim penjualan yang memiliki pemahaman langsung tentang hubungan dengan pelanggan dan detail transaksi, sehingga informasi yang diperlukan untuk proses piutang terkumpul dengan akurat. Pemeriksaan dan validasi oleh tim keuangan di tingkat kedua memberikan jaminan bahwa data yang masuk telah

diperiksa secara teliti sebelum lanjut ke tahap selanjutnya. Tingkat ketiga, yang melibatkan manajemen tingkat atas, memberikan persetujuan akhir untuk langkah-langkah penagihan atau pengaturan piutang dagang, menjaga kontrol yang ketat terhadap proses tersebut. Dengan sistem otorisasi ini, PT. Dayaprima Nusawisesa memastikan bahwa transaksi piutang dagang terjaga dari potensi transaksi tidak sah atau risiko tinggi, serta memberikan dasar yang kuat untuk keputusan memberikan kredit kepada pelanggan berdasarkan evaluasi yang cermat.

Sistem otorisasi yang diterapkan oleh PT. Dayaprima Nusawisesa tidak hanya berfungsi sebagai langkah pengendalian, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam operasi perusahaan. Melibatkan tim penjualan pada tingkat pertama adalah langkah yang cerdas, karena mereka memiliki pemahaman langsung tentang hubungan dengan pelanggan. Ini bukan hanya tentang mengumpulkan informasi, tetapi juga memastikan bahwa pelanggan merasa dihargai dan mendapatkan pelayanan yang baik. Dalam hal ini, sistem otorisasi tidak hanya berperan dalam pengendalian risiko, tetapi juga dalam membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan.

Selain itu, sistem otorisasi ini membantu memastikan bahwa keputusan terkait pemberian kredit kepada pelanggan didasarkan pada evaluasi yang cermat. Dengan melibatkan manajemen tingkat atas dalam tingkat ketiga, perusahaan dapat meminimalkan risiko pemberian kredit kepada pelanggan yang berpotensi menjadi masalah keuangan. Ini memastikan bahwa setiap transaksi piutang dagang mendukung pertumbuhan dan stabilitas perusahaan. Selanjutnya, sistem ini juga

menciptakan transparansi dalam proses penagihan dan pengaturan piutang dagang. Manajemen dapat melihat setiap transaksi yang diautorisasi dengan jelas, dan ini memungkinkan mereka untuk melacak kinerja tim penjualan dan keuangan. Ini juga memberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada tim penjualan jika diperlukan.

2. Prosedur Pencatatan

Prosedur pencatatan adalah komponen penting dalam pengelolaan piutang dagang PT. Dayaprima Nusawisesa. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah yang terstruktur dan terstandarisasi, perusahaan memastikan bahwa setiap transaksi piutang dicatat dengan akurat dan benar dalam sistem. Ini mencakup informasi yang harus dicatat, seperti detail transaksi, jumlah tagihan, dan tenggat waktu pembayaran. Format pencatatan yang terstandarisasi juga membantu dalam memastikan konsistensi dalam pencatatan transaksi.

Selain itu, prosedur pencatatan mencakup langkah-langkah verifikasi dan pelaporan yang penting. Tim keuangan melakukan rekonsiliasi antara catatan piutang dagang, laporan bank, dan catatan pembayaran pelanggan secara rutin. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi ketidaksesuaian atau kesalahan dalam pencatatan transaksi. Dengan membandingkan data secara berkala, perusahaan memastikan bahwa semua transaksi piutang telah dicatat dengan benar dan konsisten, yang pada gilirannya mendukung integritas dan keakuratan informasi keuangan.

Modul khusus untuk piutang dagang dalam sistem akuntansi perusahaan memberikan alat yang diperlukan untuk mengorganisasi piutang berdasarkan pelanggan, melacak tenggat waktu pembayaran, dan menghasilkan laporan yang relevan. Ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola piutang dengan efisien, memantau performa piutang dagang, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan dengan cepat jika diperlukan. Dengan menjalankan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, PT. Dayaprima Nusawisesa tidak hanya meningkatkan akurasi laporan keuangan, tetapi juga melindungi aset perusahaan dan mencegah kesalahan atau kecurangan dalam pengelolaan piutang dagang. Semua ini, secara keseluruhan, membantu menciptakan dasar yang kuat untuk pengendalian internal yang efektif terhadap piutang dagang dan mendukung kesehatan finansial perusahaan secara keseluruhan.

4.3.3 Praktik yang sehat

Praktik yang sehat dalam pengendalian internal terhadap piutang dagang memiliki peran integral dalam menjaga integritas dan efektivitas pengelolaan piutang dagang dalam suatu organisasi. Dengan menerapkan praktik-praktik ini, perusahaan dapat mengurangi risiko kerugian, mencegah potensi kecurangan, serta memastikan bahwa proses pengelolaan piutang berjalan dengan baik. Praktik-praktik ini mencakup kebijakan kredit yang bijaksana untuk menilai risiko kredit pelanggan, prosedur pemberian dan pemantauan batas kredit, serta penagihan yang tepat waktu terhadap piutang yang jatuh tempo. Melalui rekonsiliasi berkala dan pemisahan tugas yang tepat, perusahaan dapat memastikan bahwa saldo piutang yang dicatat sesuai dengan realitas, dan adanya

pemantauan independen dalam berbagai tahap proses piutang dagang.

Selain itu, audit internal dan eksternal secara rutin membantu memverifikasi keefektifan praktik pengendalian internal yang diterapkan. Praktik yang sehat juga mencakup pelatihan staf mengenai kebijakan dan prosedur yang relevan, serta penerapan sistem informasi yang terintegrasi untuk memantau dan melacak piutang secara akurat. Dengan mengadopsi praktik-praktik ini, perusahaan dapat memastikan pengendalian yang lebih kuat terhadap piutang dagang, menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, dan menjalankan operasi keuangan dengan lebih baik dan efisien.

Tim yang PT. Dayaprima Nusawisesa miliki bertugas untuk secara rutin memantau riwayat pembayaran dari pelanggan PT. Dayaprima Nusawisesa. Setiap piutang dagang dipantau dengan cermat guna memastikan bahwa pembayaran dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Jika terjadi keterlambatan, tim PT. Dayaprima Nusawisesa aktif berkomunikasi dengan pelanggan untuk memahami akar penyebabnya dan bekerja sama mencari solusi yang menguntungkan kedua belah pihak.

Sebelum PT. Dayaprima Nusawisesa memberikan kredit kepada pelanggan baru, langkah penting yang kami jalankan adalah melakukan analisis kredit yang komprehensif. Evaluasi ini mencakup tinjauan mendalam terhadap riwayat pembayaran, kondisi keuangan, dan reputasi calon pelanggan untuk mengidentifikasi risiko potensial yang mungkin timbul. Pendekatan ini memberikan landasan yang kuat dalam pengambilan keputusan yang berdasarkan pemahaman yang baik terhadap potensi risiko yang terlibat.

Kebijakan penagihan kami dirancang dengan tujuan memberikan panduan yang jelas tentang langkah-langkah yang harus diambil dalam penanganan piutang. PT. Dayaprima Nusawisesa selalu mengutamakan pendekatan yang profesional dan menghormati pelanggan. Jika ada situasi keterlambatan pembayaran, tim PT. Dayaprima Nusawisesa akan berkomunikasi dengan pelanggan dengan sopan dan memberikan pengingat serta mencari solusi yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Situasi di mana piutang sulit untuk tertagih memang kadang-kadang terjadi. Oleh karena itu, PT. Dayaprima Nusawisesa memiliki tim khusus yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam negosiasi serta penyelesaian konflik. Tim khusus yang dimaksud ialah karyawan yang berada dalam bidang keuangan perusahaan. Tim ini memiliki peran penting dalam menangani kasus-kasus yang kompleks tersebut. Mereka akan berusaha mencari solusi terbaik yang mungkin, termasuk dalam hal pembayaran yang dapat diterima oleh kedua belah pihak atau pengaturan pembayaran secara bertahap.

Salah satu praktik utama yang PT. Dayaprima Nusawisesa terapkan adalah proses pemantauan berkala terhadap piutang dagang. Melalui pemantauan yang cermat ini, PT. Dayaprima Nusawisesa mampu mendeteksi potensi masalah atau keterlambatan pembayaran dengan cepat. Dengan memiliki informasi yang tepat waktu, tim PT. Dayaprima Nusawisesa dapat mengambil tindakan yang diperlukan, seperti menghubungi pelanggan atau merancang rencana penagihan yang sesuai. Dampak positif dari langkah ini adalah kemampuan PT. Dayaprima Nusawisesa untuk mencegah penumpukan piutang yang sulit dikelola dan menjaga kelancaran arus kas perusahaan.

Pengendalian internal yang PT. Dayaprima Nusawisesa terapkan juga memiliki peran yang signifikan dalam manajemen risiko terkait piutang dagang. Dengan melakukan analisis kredit yang ketat sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, PT. Dayaprima Nusawisesa dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko potensial sejak awal. Penerapan kebijakan penagihan yang konsisten dan pemantauan berkala membantu perusahaan mengendalikan risiko keterlambatan pembayaran. Jika dalam kondisi tertentu piutang sulit untuk ditagih, tim PT. Dayaprima Nusawisesa yang memiliki pengalaman dalam penyelesaian konflik dapat membantu mengurangi risiko kehilangan piutang secara signifikan.

4.3.4 Karyawan yang Mutunya sesuai dengan Tanggung Jawab

Pada PT. Dayaprima Nusawisesa, Tindakan pengendalian internal yang berfokus pada pengelolaan piutang dagang di PT. Dayaprima Nusawisesa melibatkan beberapa langkah penting. Pertama-tama, saat pegawai baru bergabung dengan perusahaan, mereka mengikuti pelatihan awal yang difokuskan pada pemahaman tentang kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pengendalian piutang dagang. Dalam pelatihan ini, para pegawai diberikan pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip penting terkait piutang dagang, termasuk persyaratan kredit, proses penagihan, pengelolaan risiko kredit, dan tanggung jawab mereka dalam menjaga informasi piutang secara akurat. Dengan demikian, mereka memahami pentingnya menjalankan tugas-tugas mereka sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku.

Selanjutnya, untuk memastikan penerapan praktik terbaik dalam pengelolaan piutang, perusahaan mengamati kinerja para pegawai dalam menjalankan tanggung jawab mereka terkait piutang dagang secara langsung. Hal ini bisa dilakukan melalui pemantauan rutin dan evaluasi yang mencakup efisiensi

dalam pemrosesan transaksi, keakuratan pelaporan piutang, dan respons terhadap situasi yang muncul. Jika terjadi kendala, masalah, atau situasi yang melibatkan piutang dagang, perusahaan mengadakan sesi debriefing atau evaluasi. Pada tahap ini, tim terkait akan berkumpul untuk membahas kasus tersebut secara rinci. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah tindakan yang diambil sesuai dengan prosedur yang telah diajarkan selama pelatihan awal. Jika terdapat ketidaksesuaian, langkah-langkah perbaikan atau peningkatan akan diidentifikasi dan diterapkan.

Dengan pendekatan ini, PT. Dayaprima Nusawisesa berusaha memastikan bahwa seluruh pegawai yang terlibat dalam proses pengelolaan piutang dagang memiliki pemahaman yang baik tentang kebijakan dan prosedur pengendalian internal. Hal ini diharapkan dapat mendukung efektivitas operasional perusahaan dalam mengelola piutang dagang dengan tingkat kualitas yang tinggi.

Berikut tabel yang menjelaskan sesuai atau tidaknya teori sistem pengendalian internal yang dikemukakan oleh Mulyadi dengan kondisi yang terjadi pada PT. Dayaprima Nusawisesa.

Pengendalian internal menurut Mulyadi	Kondisi di PT. Dayaprima Nusawisesa	Sesuai atau tidak
Organisasi	Perusahaan membentuk tim lintas departemen, melakukan audit bulanan, dan menggunakan sistem informasi terintegrasi untuk memantau piutang dagang dengan efisien. Pendekatan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap efisiensi dan integritas, sambil	PT. Dayaprima Nusawisesa telah mematuhi prinsip-prinsip organisasi dengan memisahkan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi serta dengan menerapkan tiga tingkat persetujuan atau otorisasi dalam pengelolaan piutang dagang. Ini membantu mencegah potensi kesalahan atau

	mempertahankan hubungan positif dengan pelanggan.	kecurangan, serta memastikan tidak ada satu entitas yang memiliki kendali penuh atas seluruh proses piutang dagang, sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.
Sistem wewenang dan prosedur pencatatan	PT. Dayaprima Nusawisesa menerapkan sistem tiga tingkat persetujuan untuk pengendalian piutang dagang. Tim penjualan, tim keuangan, dan manajemen tingkat atas terlibat dalam proses ini untuk memastikan akurasi data, efisiensi pengelolaan piutang, dan integritas informasi keuangan. Modul khusus dalam sistem akuntansi membantu pengelolaan piutang dengan efisien, dan rekonsiliasi rutin memastikan keakuratan pencatatan transaksi.	Sistem otorisasi yang diterapkan di PT. Dayaprima Nusawisesa sesuai dengan prinsip pengendalian internal yang memerlukan otorisasi sebelum pelaksanaan transaksi. Dengan tiga tingkat persetujuan yang melibatkan tim penjualan, tim keuangan, dan manajemen tingkat atas, prosedur ini memastikan bahwa setiap transaksi diawasi oleh pihak yang berwenang sebelum diproses, sesuai dengan prinsip otorisasi dalam pengendalian internal.
Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi	Tim PT. Dayaprima Nusawisesa memantau pembayaran pelanggan secara rutin dan berkomunikasi jika terjadi keterlambatan, mengutamakan pendekatan yang profesional. Sebelum memberikan kredit, perusahaan melakukan analisis kredit komprehensif. Kebijakan penagihan yang menghormati pelanggan menjadi landasan. Perusahaan menangani situasi piutang sulit dengan negosiasi. Pemantauan berkala memungkinkan deteksi	Praktik yang dijalankan oleh PT. Dayaprima Nusawisesa telah sesuai dengan standar praktik yang sehat dalam mengelola persediaan. Penggunaan kartu perhitungan fisik dengan nomor urut dan perhitungan fisik dua kali secara independen membantu meningkatkan akurasi dan akuntabilitas dalam manajemen persediaan. Memastikan ketelitian peralatan dan metode pengukuran juga merupakan langkah penting untuk menghindari kesalahan

	masalah cepat dan menjaga kelancaran arus kas perusahaan.	dan menjaga pengendalian internal yang kuat.
Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.	<p>Pengendalian internal dalam pengelolaan piutang dagang di PT. Dayaprima Nusawisesa dimulai dengan pelatihan awal untuk pegawai baru, memastikan pemahaman prinsip-prinsip kunci terkait piutang dagang. Selanjutnya, kinerja pegawai dipantau dengan pemantauan rutin, dan evaluasi yang mencakup efisiensi, keakuratan pelaporan, dan respons terhadap situasi. Sesi debriefing digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian tindakan dengan prosedur yang diajarkan selama pelatihan awal, dengan langkah-langkah perbaikan jika diperlukan, memastikan penerapan praktik terbaik dalam pengelolaan piutang.</p>	<p>Pendekatan PT. Dayaprima Nusawisesa juga sejalan dengan prinsip bahwa karyawan yang akurat dan kompeten di bidangnya dapat melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien dalam pengendalian piutang dagang, yang merupakan fondasi penting dalam menjaga keakuratan dan integritas informasi keuangan perusahaan. Selain itu, komitmen perusahaan terhadap penerapan teknologi dan budaya organisasi yang adaptif menunjukkan upaya mereka dalam menjaga responsivitas terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dinamis.</p>

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian internal di perusahaan dimulai dengan pembentukan tim khusus yang terdiri dari berbagai departemen terkait, seperti penjualan, keuangan, dan hukum. Setiap anggota tim memiliki tanggung jawab spesifik, seperti pemantauan pembayaran, tindakan pemulihan, dan kepatuhan regulasi. Mekanisme pemantauan ketat dijalankan dengan melakukan audit bulanan terhadap piutang dagang tertunda dan menyusun laporan detail. Laporan ini dievaluasi oleh manajemen tingkat atas. Perusahaan juga menggunakan aplikasi Excel untuk pencatatan yang lebih mudah dan laporan yang akurat.
2. Sistem PT. Dayaprima Nusawisesa memiliki tiga tingkat persetujuan sebelum tindakan penagihan atau pengaturan piutang dagang dilakukan. Petugas penjualan mengumpulkan informasi, petugas keuangan memeriksa dan memvalidasi, dan manajemen tingkat atas memberikan persetujuan akhir. Modul akuntansi perusahaan khusus untuk piutang, memungkinkan pemantauan dan laporan berdasarkan pelanggan. Tim PT. Dayaprima Nusawisesa rekonsiliasi piutang dengan laporan bank dan pembayaran pelanggan untuk memastikan keakuratan.
3. PT. Dayaprima Nusawisesa memiliki tim yang memantau pembayaran pelanggan secara berkala, memastikan pembayaran sesuai jadwal. Analisis kredit dilakukan sebelum memberi kredit kepada pelanggan baru. Kebijakan

penagihan perusahaan mencakup pendekatan profesional dan solusi saling menguntungkan. Tim khusus menangani piutang sulit dengan negosiasi dan solusi pembayaran. Pemantauan berkala membantu mengidentifikasi masalah dini dan mencegah penumpukan piutang. Kebijakan kredit ketat dan penagihan konsisten mengurangi risiko keterlambatan pembayaran. Tim penyelesaian konflik mengurangi risiko kehilangan piutang.

4. Pada PT. Dayaprima Nusawisesa, pegawai yang terlibat dalam proses piutang dagang mendapatkan pemahaman melalui pelatihan awal, pemantauan kinerja, dan sesi debriefing. Pelatihan awal melibatkan pemaparan tentang kebijakan piutang dagang saat mereka bergabung. Kinerja mereka dalam mengelola piutang dipantau, dan sesi debriefing dilakukan saat ada masalah untuk mengevaluasi konsistensi dengan prosedur yang diajarkan.

5.2 Saran

Untuk meningkatkan pengendalian internal terhadap piutang dagang di PT. Dayaprima Nusawisesa, disarankan untuk terus tingkatkan integrasi teknologi guna otomatisasi dan efisiensi, perkuat pelatihan karyawan untuk memastikan pemahaman tentang kebijakan dan prosedur, serta pertimbangkan penggunaan analisis prediktif untuk mengidentifikasi potensi masalah pembayaran secara proaktif. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan dapat meningkatkan manajemen piutang dagang dan mengurangi risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin, A, Randal J Elder & Marks. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Diterjemahkan oleh Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Baridwan, Zaki. 2007. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Hery, Pengendalian Akuntansi *dan Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2014
- Hery. 2011. *Auditing 1 Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Kencana
- Jeffry Rolando Taroreh. 2016. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT Mandiri Tunas Finance Cabang Manado. *Jurnal Emba*. 4: 125-134
- Kosasih. 2010. *Auditing Prinsip dan Prosedur Buku Satu*. Yogyakarta: Penerbit Ananda.
- krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Melliani, Andriani. 2017. Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Pada CV. Varia Rasa Banjarmasin. *Kindai:E-Journal Setie Panca Setia*
- Mulyadi. 2011. *Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2016
- Mulyadi. 2001. *Sistem akuntansi*. Jakarta: salemba empat.
- Natalia Efendy, Siendy. 2015. Analisis pengendalian intern pada piutang usaha (case study pada perusahaan pengangkutan), Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Widya Mandala Katolik.
- Nurlatifah, Siti dan Desi Kurniawati. 2020. Analisis Pengendalian Internal Piutang Dagang Gula GMP Kemasan 1 kg (Studi empiris Pada CV Mekar Lestari) , *Jurnal Universitas Pamulang*, 3: 369
- Peris Jhon Simajuntak, DKK. 2017. Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan Dan Pengendalian Internal Piutang, Jakarta: Universitas Telkom.
- Pratama, Aya, DKK. 2016. Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Dan Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada Pt. Surya Wenang Indah Manado, *Jurnal Emba*.
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Virji binanggal, Chansie. 2015. Analisis Internal Control System Atas Piutang Pada PT. Tunas DwipaMatra cabang Manado, Universitas Sam Ratulangi Manado: *Jurnal Emba*
- Yuliani, Yeyet. 2013. *Pengaruh Perputaran Piutang Jaminan Kesehatan Daerah*. Bandung Universitas Pasundan.

LAMPIRAN

A. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana organisasi PT. Dayaprima Nusawisesa memetakan struktur pengendalian internal terhadap piutang dagang dalam operasinya?
2. Apa saja sistem otorisasi yang diterapkan dalam proses penagihan dan pengaturan piutang dagang di PT. Dayaprima Nusawisesa?
3. Bagaimana prosedur pencatatan piutang dagang di PT. Dayaprima Nusawisesa, dan sejauh mana prosedur tersebut mendukung keakuratan dan keandalan informasi keuangan?
4. Bagaimana praktik yang sehat dalam manajemen piutang dagang di PT. Dayaprima Nusawisesa, terutama terkait dengan pemantauan, penilaian risiko, dan penerapan kebijakan penagihan?
5. Sejauh mana praktik pengendalian internal yang diterapkan di PT. Dayaprima Nusawisesa telah memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi operasional dan manajemen risiko dalam pengelolaan piutang dagang?